

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengangguran**

Pengangguran (tunakarya) ialah istilah yang diberikan untuk orang yang tidak bekerja sama sekali atau orang yang sedang mencari pekerjaan. Umumnya, pengangguran disebabkan karena jumlah pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang ada. Menurut Sukirno (2004) pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya. Pengangguran seringkali menjadi masalah dalam perekonomian karena dengan adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya. Navarrete menjelaskan dalam bukunya *“Underemployment in Underdeveloped Countries”* pengangguran dapat dilukiskan sebagai suatu keadaan dimana adanya pengalihan sejumlah faktor tenaga kerja ke bidang lain yang mana tidak akan mengurangi output keseluruhan sektor asalnya atau dikatakan bahwa produktivitas marginal unit-unit faktor tenaga tempat asal mereka bekerja adalah nol atau hampir mendekati nol atau juga negatif Jhingan (2014). Definisi pengangguran menurut BPS (Badan Pusat Statistik) pengangguran terbuka (openunemployment) didasarkan pada konsep seluruh angkatan kerja yang mencari pekerjaan, baik yang mencari pekerjaan pertama kali maupun yang pernah bekerja sebelumnya. Sedang pekerja yang digolongkan setengah penganggur (underemployment) adalah pekerja yang masih mencari pekerjaan penuh atau sambilan

dan mereka yang bekerja dengan jam kerja rendah. Setengah pengangguran sukarela adalah setengah penganggur tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain. Setengah penganggur terpaksa adalah setengah menganggur yang masih mencari pekerjaan atau bersedia menerima pekerjaan. Pekerja digolongkan setengah penganggur parah (severe underemployment) apabila ia masuk setengah menganggur dengan jam kerja kurang dari 25 jam seminggu.

Menurut Sukirno (2008), pengangguran biasanya dibedakan atas empat jenis berdasarkan keadaan yang menyebabkannya, antara lain:

1. Pengangguran friksional, yaitu pengangguran normal yang terjadi jika ada 23% maka dianggap sudah mencapai kesempatan kerja penuh. Para penganggur ini tidak ada pekerjaan bukan karena tidak dapat memperoleh kerja tetapi karena sedang mencari kerja lain yang lebih baik;
2. Pengangguran siklikal yaitu pengangguran yang terjadi karena merosotnya harga komoditas dari naik turunnya siklus ekonomi sehingga permintaan tenaga kerja lebih rendah dari pada penawaran tenaga kerja;
3. Pengangguran struktural, yaitu pengangguran karena kemerosotan beberapa faktor produksi sehingga kegiatan produksi menurun dan pekerja diberhentikan;
4. Pengangguran teknologi, yaitu pengangguran yang terjadi karena tenaga manusia digantikan oleh mesin industri.

Sedangkan bentuk-bentuk pengangguran berdasarkan cirinya dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Pengangguran Musiman adalah pengangguran yang tidak dapat bekerja ketika pergantian musim, misalnya orang-orang yang bekerja sebagai petani sawah mereka akan bekerja selama musim panen setelah itu mereka menganggur menunggu musim berikutnya. Begitupun misalnya dengan nelayan.
2. Pengangguran Terbuka adalah keadaan seseorang yang sama sekali tidak bekerja dan sedang berusaha mencari pekerjaan. Pengangguran terbuka disebabkan oleh lapangan kerja yang tidak tersedia atau tidak adanya kecocokan antara lowongan kerja dan latar belakang pendidikan.
3. Pengangguran Tersembunyi adalah pengangguran yang pada orang yang mempunyai pekerjaan tapi produktivitasnya rendah. entah itu karena ketidaksesuaian latar belakang pendidikan dengan pekerjaan ataupun lainnya. Pengangguran jenis ini menyebabkan produktivitas kerja yang rendah.
4. Setengah Menganggur, Pengangguran jenis ini ditujukan pada seseorang yang mempunyai pekerjaan namun jam kerja hanya sedikit atau tidak sesuai standar 7-8 per hari sehingga penghasilan mereka pun kadang tidak mencukupi.

### **2.1.1 Faktor-faktor yang menyebabkan pengangguran**

Meskipun pengangguran yang terjadi di Indonesia mengalami penurunan, namun tetap saja hal positif ini tidak banyak memberikan semangat pada banyak

orang. Namun sebelum itu, ada beberapa hal yang menyebabkan terjadinya pengangguran yaitu:

1. Jumlah Tenaga Kerja dan Jumlah Lapangan Pekerjaan tidak Seimbang

Saat ini memang banyak sekali lulusan - lulusan sarjana bahkan magister yang bisa dibilang berpengalaman, namun karena kurangnya lowongan pekerjaan yang tersedia, inilah yang membuat banyaknya pengangguran di Indonesia. Apalagi saat ini populasi di Indonesia sedang banyak - banyaknya.

2. Kemajuan Teknologi

Saat ini sudah banyak pabrik yang hanya membutuhkan sedikit pekerja karena kebanyakan posisinya sudah diambil oleh robot. Selain biaya lebih murah, menggunakan robot juga membuat pekerjaan lebih cepat.

3. Kurangnya Pendidikan

Semakin tinggi gelar dan derajat seseorang, maka akan semakin mudah dia mendapatkan pekerjaan, sehingga jika ada seseorang yang tingkat pendidikannya rendah, biasanya dia akan menjadi buruh kasar saja, apalagi jika seseorang itu tidak memiliki jiwa usaha.

4. Kemiskinan

Orang yang tumbuh di lingkungan dan keluarga miskin, biasanya juga akan tumbuh menjadi orang yang kekurangan pula. Hal ini dikarenakan kebanyakan rakyat bawah Indonesia tidak bisa mengenyam pendidikan yang baik sehingga banyak dari mereka yang menganggur.

## 5. PHK

Biasanya, perusahaan melakukan PHK untuk menstabilkan sistem kerja. Pemutusan Hubungan Kerja bisa dibidang suatu hal yang paling ditakuti karyawan swasta, karena jika kontrak kerja habis atau adanya pengurangan karyawan yaitu PHK, karyawan swasta yang asalnya bekerja di perusahaan tersebut akan kebingungan mencari pekerjaan di tempat lain.

## 6. Persaingan Pasar Global

Saat ini di Indonesia sudah ada banyak perusahaan asing yang didirikan, namun mereka lebih memilih menggunakan tenaga kerja dari negara lain dibandingkan tenaga kerja dari Indonesia. Alasannya karena keterampilan juga kemampuan tenaga kerja lokal masih tidak sesuai dengan persyaratan mereka.

## 7. Kesulitan Mencari Lowongan Kerja

Ada banyak perusahaan yang tidak mengumumkan posisi yang dibutuhkan dengan baik sehingga banyak orang yang memiliki potensial besar ketinggalan dan kehilangan informasi. Banyak perusahaan - perusahaan yang hanya mengumumkannya dengan menempelkan kertas di gedungnya. Selainitu juga biasanya pencari kerja sering malas untuk mencari informasi lowongan pekerjaan

### **2.1.2 Dampak Pengangguran**

Pengangguran mempunyai dampak yang berimbas pada perekonomianataupun kehidupan bermasyarakat. Berikut ini adalah dampak dari adanya pengangguran:

## 1. Dampak Bagi Perekonomian Negara

- Penurunan pendapatan rata-rata penduduk perkapita,
- Penurunan penerimaan pemerintah dari sektor pajak,
- Meningkatnya biaya sosial yang harus dikeluarkan pemerintah,
- Menambah hutang negara.

## 2. Dampak Bagi Masyarakat

- Menghilangkan keterampilan seseorang karena kemampuan yang tidak digunakan,
- Menimbulkan ketidakstabilan politik dan sosial,
- Pengangguran adalah beban psikis dan psikologis bagi si penganggur ataupun keluarga,
- Dapat memicu terjadinya aksi kriminalitas atau kejahatan.

### **2.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Badan Pusat Statistik mendefinisikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. PDRB dapat menggambarkan kemampuan suatu daerah dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Oleh karena itu, besarnya PDRB yang dihasilkan oleh masing - masing

daerah sangat bergantung kepada potensi faktor-faktor produksi di daerah tersebut (Permana, 2012). Cara Perhitungan PDRB dapat diperoleh melalui tiga pendekatan, yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, dan pendekatan pengeluaran.

- o Menurut Pendekatan Produksi

Produk Domestik Regional Bruto adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh suatu unit kegiatan ekonomi di daerah tersebut dikurangi biaya antara masing - masing total produksi bruto tiap kegiatan subsektor atau sektor dalam jangka waktu tertentu (satu tahun). Unit - unit produksi tersebut dalam penyajiannya dikelompokkan menjadi 9 sektor atau lapangan usaha, yaitu;

(1) Pertanian; (2) pertambangan dan penggalian; (3) industri pengolahan; (4) listrik, gas dan air bersih; (5) bangunan; (6) perdagangan, hotel, dan restoran; (7) pengangkutan dan komunikasi; (8) keuangan, persewaan dan jasa perusahaan; dan (9) jasa - jasa.

- o Menurut Pendekatan Pengeluaran

PDRB adalah penjumlahan semua komponen permintaan akhir. Komponen-komponen tersebut meliputi a. Pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung, b. Konsumsi pemerintah, c. Pembentukan modal tetap domestik bruto, d. perubahan stok, e. Ekspor netto.

- Menurut Pendekatan pendapatan

PDRB merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi dalam suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa rumah, bunga modal dan keuntungan. Semua hitungan tersebut sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak lainnya. Cara penyajian Produk Domestik Regional Bruto disusun dalam dua bentuk yaitu:

- Produk Domestik Bruto Atas Harga Konstan

Menurut BPS Pengertian Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan yaitu jumlah nilai produksi, pengeluaran atau pendapatan yang dihitung menurut harga tetap. Dengan cara menilai kembali atau mendefinisikan berdasarkan harga - harga pada tingkat dasar dengan menggunakan indeks harga konsumen. Dari perhitungan ini tercermin tingkat kegiatan ekonomi yang sebenarnya melalui Produk Domestik Regional Bruto riilnya.

- Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku

Pengertian Produk Domestik Regional Bruto atas harga berlaku menurut BPS adalah jumlah nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah. Yang dimaksud nilai tambah yaitu merupakan nilai yang ditambahkan kepada barang dan jasa yang dipakai oleh unit produksi dalam proses produksi sebagai input antara nilai yang ditambahkan ini sama dengan balas jasa atas ikut sertanya faktor produksi dalam proses produksi.

### **2.3 Jumlah Penduduk**

Jumlah penduduk adalah sejumlah orang yang sah yang mendiami suatu daerah atau Negara serta mentaati ketentuan - ketentuan dari daerah atau negara tersebut. Bertambahnya jumlah penduduk akan meningkatkan pengangguran. Penduduk merupakan sumber daya utama yang berpengaruh besar terhadap pembangunan di suatu wilayah. Menurut, Population Reference Bureau (PRB) (2011).

### **2.4 Pengaruh PDRB terhadap Pengangguran**

Peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah atau regional merupakan serangkaian usaha kebijaksanaan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja, meratakan distribusi pendapatan, meningkatkan hubungan ekonomi antara wilayah di dalam region maupun antar region dan mengembangkan ekonomi secara sektoral maupun antar atau lintas sektoral yang lebih menguntungkan dikaitkan atau di dukung dengan strategi peningkatan sumber daya manusia Indonesia. Untuk mengetahui atau menilai seberapa jauh keberhasilan perkembangan ekonomi suatu daerah diperlukan berbagai macam data statistik. Salah satu data statistik yang dapat disajikan sebagai bahan analisis tentang pertumbuhan ekonomi suatu daerah atau region adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

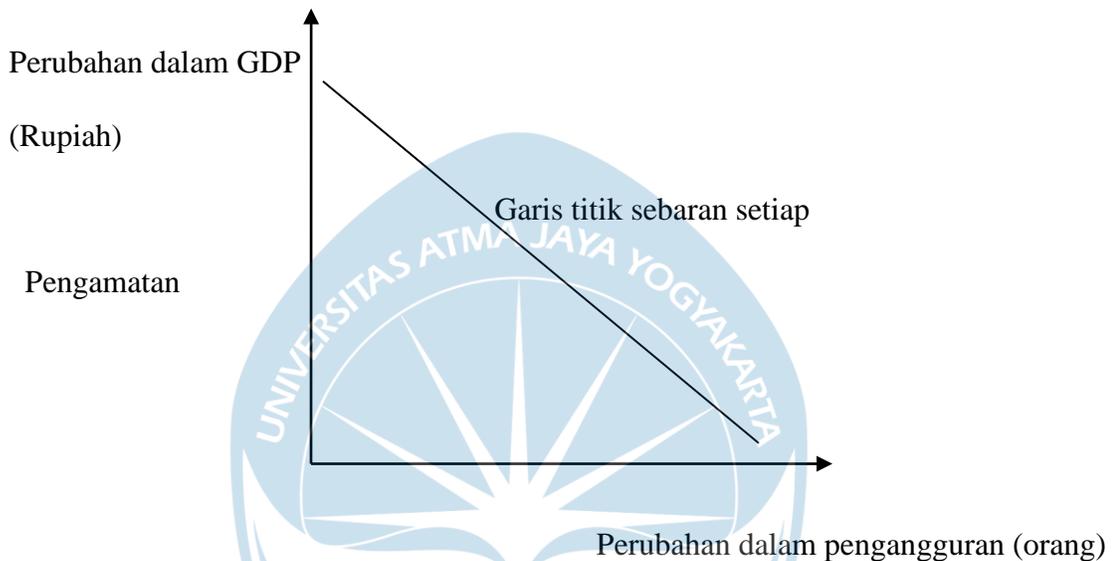
Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi disuatu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto, baik atas dasar harga berlaku maupun konstan. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan suatu unit usaha dalam suatu wilayah atau merupakan jumlah keseluruhan nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu unit ekonomi disuatu wilayah (BPS 2012:1-2). PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa dihitung menggunakan harga pada tiap tahun, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga tertentu sebagai dasar dimana dalam perhitungan ini tahun dasar 2010. PDRB atas dasar harga berlaku digunakan untuk melihat penyesuaian dan struktur ekonomi sedangkan harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

Untuk menghitung angka - angka PDRB ada empat pendekatan yang digunakan yaitu menurut pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, pendekatan pengeluaran dan metode alokasi. Hubungan antara tingkat PDRB yang sangat berpengaruh terhadap pengangguran diungkapkan oleh George Mankiw. Hal ini didasarkan pada hukum Okun yang menguji hubungan antara pengangguran dengan besarnya PDRB suatu daerah.

Seorang ahli ekonomi okun memperkenalkan hukum okun yang menyatakan bahwa terdapat kaitan yang erat antara pengangguran dengan GDP riil, dimana terdapat hubungan yang negatif antara pengangguran dengan GDP. Pada kurva okun terdapat garis sumbu horizontal yang menunjukkan perubahan pengangguran dan persentase GDP riil pada sumbu vertikal. Hal ini jelas menunjukkan bahwa perubahan dalam pengangguran tahun ke tahun sangat erat hubungannya dengan perubahan GDP riil tahun ke tahun. Setiap adanya peningkatan terhadap persentase pengangguran dalam suatu daerah maka hal tersebut akan setara dengan terjadinya penurunan besarnya PDRB sebesar 2 persen. Apabila PDRB suatu daerah turun maka

produksinya juga turun, artinya tingkat produksi yang ada didaerah tersebut turun diakibatkan oleh konsumsi yang turun dari masyarakat dan juga tenaga kerja yang digunakan juga akan turun akibat dari berkurangnya produksi perusahaan.



*Gambar 2.1: Kurva hubungan GDP dengan pengangguran serta hukum okun  
Sumber: Teori Makro Ekonomi, (Mankiw, 2000: 432)*

#### **2.4 Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pengangguran**

Secara umum penduduk adalah setiap orang yang berdomisili atau bertempat tinggal didalam wilayah suatu Negara dalam waktu yang cukup lama. Hal ini menjelaskan bahwa jumlah penduduk menunjukkan total manusia atau penduduk yang menempati suatu wilayah pada jangka waktu tertentu. Maltus, berpendapat tentang hubungan antarpopulasi, upah riil, dan inflasi. Ketika populasi buruh tumbuh lebih cepat daripada produksi makanan, maka upah riil turun karena pertumbuhan penduduk menyebabkan biaya hidup yaitu biaya makanan naik.

Hal ini akan mempengaruhi adanya pengangguran karena dengan meningkatnya jumlah pertumbuhan penduduk, maka jumlah tenaga kerja dan angkatan kerja juga ikut meningkat. Angkatan kerja membutuhkan lapangan pekerjaan dan umumnya di

Negara berkembang laju pertumbuhan penduduk (termasuk angkatan kerja) lebih besar daripada laju pertumbuhan lapangan kerja. Oleh karena itu, tidak semua angkatan kerja bisa mendapatkan pekerjaan dan akhirnya menganggur. Teori pertumbuhan baru menekankan pentingnya peran pemerintah Azizah (2016).

## **2.5 Studi Terkait**

penelitian ini dilakukan oleh Anggoro dan Soesatyo (2015) untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan angkatan kerja terhadap pengangguran di kota Surabaya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian yakni pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan angkatan kerja, dan pengangguran di kota Surabaya. Pengumpulan data diperoleh dari data sekunder yang diambil dari Badan Pusat Statistik Jawa Timur. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di kota Surabaya yang berbanding terbalik atau berlawanan. Sedangkan variabel pertumbuhan angkatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di kota Surabaya.

Penelitian dari Muminin dan Hidayat R (2017) bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi dan Jumlah Penduduk terhadap Pengangguran Terbuka di kabupaten/kota provinsi Jawa Timur. Jenis penelitian yang dilakukan bersifat kuantitatif, yaitu melakukan perhitungan-perhitungan terhadap data yang diperoleh. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari instansi atau lembaga seperti Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dengan memanfaatkan data yang berupa

data pertumbuhan ekonomi, Jumlah Penduduk dan pengangguran terbuka di kabupaten/kota provinsi Jawa Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linear berganda data panel. Data panel adalah gabungan dari data cross section dan data time series.

Penelitian yang dilakukan oleh Prayuda dan Dewi (2016) adalah untuk menguji pengaruh inflasi dan investasi terhadap pengangguran di provinsi Bali. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi secara parsial berpengaruh secara positif signifikan terhadap pengangguran. Investasi secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap pengangguran.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2017) dengan judul “Analisis jumlah penduduk, Tingkat pendidikan, Pengangguran terhadap kemiskinan di DIY periode 2006-2013”. Pada penelitian ini digunakan variabel jumlah penduduk, tingkat pendidikan, pengangguran dan tingkat kemiskinan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada periode 2006-2013, variabel jumlah penduduk, tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan sedangkan pengangguran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi DIY. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 82,10 persen, artinya bahwa variabel independen (jumlah penduduk, tingkat pendidikan dan pengangguran) mampu menjelaskan variabel dependen (kemiskinan) sebesar 82,10 persen sedangkan 17,90 persen sisanya dijelaskan oleh variabel di luar model.

Penelitian yang dilakukan Azizah (2016) dalam tulisannya berjudul Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010- 2014. Hasil yang diperoleh dari hasil regresi data panel menunjukkan bahwa pengaruh

Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap Pengangguran Terbuka dan inflasi berpengaruh positif.

